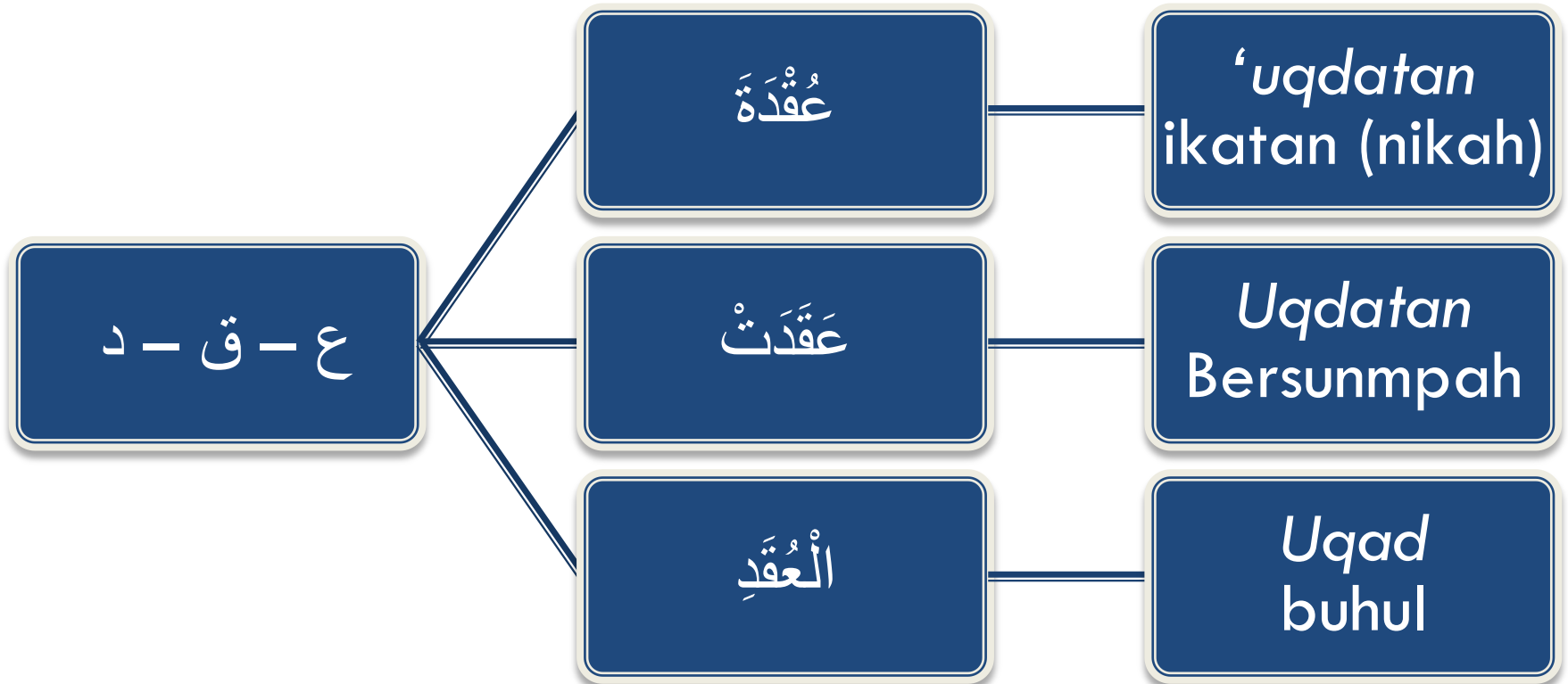


# AQIDAH DAN KEPEMIMPINAN

# Pengertian Aqidah Islam

- Secara Etimologis (*lughatan*), kata aqidah berasal dari bahasa Arab ‘*aqd* yang artinya ikatan, simpul, perjanjian dan kokoh  
(Al-Munawir, 1984, hal. 1023)

# Derivasi Kata a-q-d



# Secara Istilah

Aqidah adalah sejumlah **kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma)** oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini keshahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. (Al-Jazairy).

# Pendapat Abdul Wahab al-Musairi

- ❑ Aqidah adalah hukum (aksioma) yang tidak menerima adanya keraguan bagi yg meyakiniya, dan aqidah itu menerima pendapat akal dan logika.
- ❑ Sementara yang dimaksud aqidah dalam agama adalah apa yang dimaksud dengan keyakinan selain perbuatan, seperti keyakinan terhadap wujud Allah, dan diutusnya Rasul.
- ❑ Aqidah sebagaimana biasa terdiri dari beberapa rukun yang mendasari agama, jika hilang salah satunya akan merusak iman.
- ❑ Jadi yang dimaksud dengan kata aqidah adalah ushuludhin dan rukun-rukunya dalam Islam.

# Kesimpulan definisi aqidah:

---

- ❑ Aqidah merupakan aksioma (kebenaran yang dapat diterima secara umum)
- ❑ Berdasarkan al-Qur'an, sunnah dan akal
- ❑ Diyakini di dalam hati
- ❑ Tidak menerima keraguan bagi yang meyakini
- ❑ Berdampak pada perbuatan

# Maka, Aqidah adalah:

---

Sistem keyakinan yang dapat diterima oleh akal dan wahyu, sehingga menghilangkan keraguan dan berdampak positif pada perbuatan bagi yang meyakininya.

# Karakteristik Aqidah Islam

---

1. Kebenaran aqidah dapat diterima oleh akal dan wahyu
2. Aqidah Islam merupakan rangkaian tersistem yang mengikat perbuatan dan keyakinan
3. Menentramkan jiwa bagi yang meyakininya
4. Menghilangkana keragu-raguan yang ada di dalam pikiran dan hati



# Sumber Aqidah



- ❑ Wahyu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi
- ❑ Akal: Ilmu Pengetahuan dan logika

# Beberapa definisi yang terkait dengan aqidah adalah;

---

- ❑ Iman
- ❑ Tauhid
- ❑ Kalam
- ❑ Ushuluddin

# Iman

- ❑ Iman secara bahasa adalah keyakinan.
- ❑ Dalam bahasa Inggris disebut dengan *faith*.
- ❑ Menurut pendapat kebanyakan ulama iman adalah apa yang diyakini di dalam hati, diikrarkan melalui lisan, dan diaplikasikan melalui perbuatan.
- ❑ Dari pengertian ini maka tidak salah banyak yang menyamakan antara iman dan aqidah.
- ❑ Namun jika ditelaah lebih dalam sesungguhnya iman, menunjukkan keyakinan dalam bentuk yang umum.

# Tauhid

- Tauhid berasal dari kata ahada-yuwahidu yang artinya mengesakan, sehingga tauhid adalah mengesakan.
- Secara istilah yang dimaksud tauhid adalah mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan.

# Kalam

- ❑ Kalam dalam pengertian bahasa adalah perkataan.
- ❑ Namun secara istilah yang dimaksud adalah ilmu yang membahas mengenai Tuhan, baik sifat dan karakteristiknya.
- ❑ Dalam tradisi barat ilmu kalam identik dengan kata teologi (*theology*), berasal dari kata *theos* (Tuhan) dan *logos* (ilmu), yang berarti ilmu yang membahas mengenai Tuhan.

# Ushuludin

- ❑ Ushuludin terdiri dari dua kata, *ushul* yang artinya dasar dan *din* yang artinya agama.
- ❑ Maka yang dimaksud ushuludin adalah dasar agama.
- ❑ Dalam pengertian istilah dimaknai sebagai ilmu yang membahas dasar-dasar agama yang tidak lain adalah keimanan.

# Model-Model Keyakinan



Perspektif pembuktian:

1. Ainul yakin, keyakinan yang muncul karena kasat mata
2. Haqul yakin, keyakinan yang muncul karena pembuktian

# Prinsip Aqidah seorang Muslim

1. harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang benar, ikhlas, dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai Ibad ar-rahman yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muttaqin, dan muhsin yang paripurna.
2. wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid itu, dan tetap menjauhi serta menolak syirk, takhayul, bid'ah, dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah Subhanahu Wata'ala.



# Istilah pemimpin dalam Islam

- *imam*
- *Khalifah*
- *Amir*
- *ra'in dan khadim*
- *waliyyul amr*

# imam

- *imam*, artinya berada di depan (dapat dijadikan teladan).
- Dari kata Imam melahirkan kata turunan *umm* (ibu). Artinya seorang pemimpin seharusnya bisa dijadikan rujukan (referensi).
- Kemudian melahirkan kata turunan berikutnya *umat*. Maka, seorang pemimpin sepatutnya berpihak dan mencintai umat yang dipimpinnya.
- Jika seorang pemimpin dapat dijadikan keteladanan dan dirujuk serta mencintai yang dipimpin, maka disamping pemimpin tersebut secara formal memiliki legalitas maka secara *informal legitimed*.

# khalifah

- seorang pemimpin dikenal pula sebagai *khalifah* (pengganti).
- seorang pemimpin dituntut menyiapkan penerus dan pelanjut perjuangannya.
- standar keberhasilan seorang pemimpin diantaranya ditentukan dalam ketrampilannya dalam mencetak kader yang berkualitas.

# amir

- seorang pemimpin dituntut memiliki ketegasan dalam memberikan intruksi (**amir**).
- bagaimanapun kepandaian seorang pemimpin tetapi komando kebawah mengalami disfungsi, maka sebenarnya keberadaannya tidak efektif.
- Dua prajurit yang saling bekerjasama lebih baik daripada dua jendral yang saling berseberangan. Karena, kemampuan dalam membangun team work yang kompak merupakan indikator keberhasilan kepemimpinan.

# Ra'in dan khadim

- seorang pemimpin adalah pengembala dan pelayan yang dipimpinnya (*ra'in dan khadim*). Dia dicintai oleh yang dipimpinnya jika ia benar-benar mendengar dan melayani mereka. Sebagaimana perkataan Umar bin Khathab yang terkenal; “*Sayyidul Qaumi Khadimuhum*” (penghulu suatu kaum adalah yang dapat melayani mereka). Kualitas kepemimpinan seseorang tidak ditentukan oleh banyaknya berorasi (*katsratur riwayat*), tetapi banyaknya mendengar dan melayani (*katsratul istima' war ri'ayah*).

# Waliyyul amr

- seorang pemimpin adalah yang dengan senang hati mengurus urusan yang dipimpinnya (**waliyyul amr**). Karena, ketika ia menjadi pemimpin bukanlah ia hanya milik keluarga dan kelompoknya, tetapi ia adalah milik umat.
- Oleh karena itu ia dituntut berjiwa besar (menampung segala karakter manusia).
- Ia dituntut berjiwa permadani (menampung berbagai watak manusia). Ia tidak berfikir untuk kepentingan orang-orang terdekatnya saja, tetapi mengutamakan orang banyak, utamanya kaum lemah. Dimana kaum lemah adalah berjumlah mayoritas di mana pun dan kapan pun.

# Agar menjadi pemimpin yang legal dan *legitimed*

- ❑ pandai meletakkan dirinya, menyikapi dirinya, memandang dan mempersepsikan orang lain dalam sebuah komunitas.
- ❑ Ketika berada di depan dapat dijadikan teladan dan rujukan (ing ngarso sung tuladha),
- ❑ berada di tengah dapat membangun kelompok kerja (ing madya mangun karso),
- ❑ berada di belakang dapat memberikan motivasi (tut wuri handayani).

# Peran Aqidah dalam kepemimpinan

- Aqidah yang kuat akan mendasari individu menjalankan amanah kepemimpinan dengan baik
- Kondisi apapun yang dihadapi oleh seorang pemimpin, insyaallah dapat dilalui dengan ikhtiar dan tawakkal kepada Allah swt



# sumber

- ❑ Kuliah Aqidah Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta // [lpsi.uad.ac.id](http://lpsi.uad.ac.id)
- ❑ Pedoman hidup warga Muhammadiyah
- ❑ <http://sangpencerah.id/2016/03/pemimpin-dalam-perspektif-muhammadiyah.html>